

SOSIALISASI PENCEGAHAN STUNTING TERHADAP TUMBUH KEMBANG ANAK DI POSYANDU SUMBER WARAS DESA WINONG

Eko Budi Sanyoto ^{a,1,*}, Risa Amara ^{b,2}, Fitriani ^{a,3}

^a Fakultas Pertanian dan Peternakan, Universitas Boyolali

^b Fakultas Hukum, Universitas Boyolali

¹ ekob60100@gmail.com *; ² risaamara9086@gmail.com;; ³ fani02073@gmail.com

* Korespondensi penulis

ARTICLE INFO

Article history

Menerima

Revisi

Diterima

Kata Kunci

stunting, child nutrition, stunting prevention

ABSTRACT

Stunting is a growth disorder that attacks children, especially in infants resulting from chronic malnutrition, which causes children's height not to match their age. This method of socialization to the community began with counseling on stunting education aimed at mothers and children at the Sumber Waras Winong posyandu. And carried out with the wawacara method carried out by several student representatives who were shown to Mrs. Djamiati as the midwife of Winong Village regarding information and understanding of the obstacles and problems of stunting in Winong Village. This socialization activity amounted to 38 babies and toddlers from 32 mothers. The purpose of this socialization is about understanding "Stunting prevention of child growth and development in posyandu Sumber Waras Winong Village". The results of the implementation of socialization to the community were found that infants and toddlers at the Sumber Sanas Posyandu in Winong Village were free from stunting and the provision of food assistance was a way to prevent stunting at the Sumber Sanas Posyandu in Winong Village. The conclusion of the socialization activities to the community in Winong Village is that from this socialization activity, the awareness of mothers under five becomes better related to stunting prevention.

This is an open access article under the CC-BY-SA 4.0 license.



1. Pendahuluan

Desa Winong menghadapi tantangan serius terkait kesehatan anak dan ibu hamil, terutama dalam mencegah stunting. Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang menyerang anak-anak terutama pada bayi yang diakibatkan dari kurangnya gizi kronis, yang menyebabkan tinggi badan anak tidak sesuai seusianya [1]. Analisis situasi menunjukkan bahwa adanya beberapa faktor contohnya seperti kurangnya pemahaman akan gizi, pola makan yang tidak seimbang, dan kurangnya akses ke pelayanan kesehatan menjadi kontributor utama terhadap masalah stunting di desa Winong. Stunting bisa terjadi sejak didalam kandungan janin hingga anak mencapai umur 2 tahun [2]. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, sekelompok mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu memutuskan untuk memberikan sosialisasi kepada warga desa Winong. Mereka juga memberikan saran praktis tentang cara menciptakan pola makan bergizi berdasarkan sumber daya lokal yang tersedia. Lingkungan sekitar bisa mempengaruhi pertumbuhan dan kebutuhan zat gizi serta diperlukan anak, pelaksanaan pengasuhan kurang baik bagi bayi, pangan yang tidak aman, dan ketidaktahuan cara mengasuh anak dengan baik. Akses air dan lingkungan sekitar yang memadai berpotensi mengalami pertumbuhan terhambat untuk anak [3]

Pencegahan stunting diarahkan tidak hanya kepada anak balita tetapi juga ibu hamil. Kebijakan pencegahan stunting sudah ditetapkan oleh pemerintah, dalam Gerakan Nasional Peningkatan Percepatan Gizi yang tertuju untuk golongan usia 1000 hari setelah kelahiran, seperti pemberian ASI

pada balita sampai usia enam bulan dengan rutin, pemberian gizi yang baik, dan mengkonsumsi suplement penambah darah bagi ibu hamil paling sedikit 90 tablet [4]. Mahasiswa memberikan penekanan pada pentingnya pemeriksaan antenatal, konsumsi suplemen gizi, dan pentingnya asupan nutrisi yang cukup selama kehamilan. Tingkatan pencegahan stunting yaitu memantau pertumbuhan dan perkembangan anak melalui meningkatkan perawatan kesehatan anak dengan baik dan benar, edukasi kesehatan di masyarakat, seperti pemberian gizi baik pada anak, rutin cek kesehatan di posyandu dan mengamati perkembangan anak sejak dini [1]. Hal ini diharapkan dapat mengurangi risiko stunting sejak awal kehidupan anak sehingga dapat menekan angka pengidap stunting bagi anak dibawah umur 5 tahun.

Stunting juga berdampak dalam waktu yang singkat dan lama untuk penderita stunting. Dampak dalam waktu singkat dapat ditimbulkan oleh stunting antara lain terhambatnya pertumbuhan pada anak, tinggi badan kurang optimal, dan gangguan metabolisme pada anak. Di sisi lain, dampak dalam waktu lama stunting bisa menurunkan kecakapan dalam hal berpikir, Dampak jangka panjang dari stunting juga mengakibatkan gangguan permanen pada peran saraf dan sel otak, sehingga menyebabkan berkurangnya keterbatasan dalam hal edukasi, dan berdampak negative bagi produktivitas ketika umur sudah mencukupi [5]. Di negara berkembang stunting menjadi masalah kesehatan terbesar. Persentase stunting di tahun 2019 mencapai 21,3% atau 144 anak dibawah umur 5 tahun yang terindikasi stunting [6].

Melalui kerja sama antara mahasiswa yang bersosialisasi, masyarakat dan juga pemerintah desa, diharapkan agar desa Winong ini dapat menjadi salah satu contoh keberhasilan dalam mencegah stunting melalui sosialisasi yang diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, serta menciptakan suatu lingkungan yang mendukung perkembangan dan pertumbuhan. Pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi pada masa bayi sangat penting untuk kelancaran proses tumbuh kembang [7].

Perbandingan antara dua artikel mengenai stunting. Pada referensi yang pertama yaitu "Sosialisasi Pencegahan Stunting Terhadap Tumbuh Kembang Anak Di Posyandu Sumber Waras Desa Winong", Penelitian oleh Ari Kusuma Wardana Dan Indah Wuri Astuti, dkk tahun 2019 dengan judul "Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Anak", Penelitian oleh Shieva Nur Azizah Ahmad dengan judul "Sosialisasi Stunting di Masyarakat kota Tangerang". Dimana pada artikel pertama berfokus pada pentingnya gizi untuk anak dan ibu hamil dalam mencegah stunting sekaligus Memberikan gambaran umum tentang situasi stunting pada masa ini. Pada artikel ini membahas teori teori tentang gizi, pola asuh, faktor genetik pada anak dan perkembangan anak pada periode kehamilan, sekaligus memberi edukasi Pentingnya gizi pada anak dan ibu hamil. lalu metode penelitian yang dilakukan di posyandu desa winong yaitu melibatkan, survei, ceramah, pembuatan video edukasi stunting, wawancara yang di mana sarannya mencakup ibu beserta anak di posyandu Sumber Waras winong dalam mengumpulkan data, sekaligus pemantauan program dalam pemeriksaan kesehatan anak. kesimpulan pada artikel ini yaitu dimana peran gizi pada anak dan ibu hamil sangat penting dalam mencegah dan menurunkan angka stunting.

Sementara itu, referensi kedua yaitu "penyuluhan pencegahan stunting pada anak" mencakup yang lebih berfokus pada aspek kesehatan ibu hamil dan perlindungan pemberdayaan perempuan. Pada artikel ini hanya berfokus Menyoroti pentingnya gizi untuk ibu hamil dalam mencegah stunting dan memberikan penyuluhan atau petunjuk terkait stunting untuk calon ibu atau ibu hamil. Lalu metode kegiatan yaitu melibatkan, wawancara yang di mana sarannya langsung kepada ibu ibu di balai desa kali bening dalam mengumpulkan data, survei lokasi, dan ceramah. Kesimpulan pada artikel ini yaitu Dibutuhkan kesadaran tentang pentingnya kesehatan dan pertumbuhan di awal kandungan ibu sampai bertumbuh nya anak Agar generasi penerus menekan angka permasalahan stunting [8].

Penelitian oleh Uliyatul Laili, dkk tahun 2019 dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan Stunting" Penelitian yang ditulis oleh peneliti sekarang berjudul "Sosialisasi Pencegahan Stunting Terhadap Tumbuh Kembang Anak di Posyandu Sumber Waras Winong". Perbedaan peneliti yang sebelumnya dengan peneliti yang sekarang yaitu metode penelitian untuk pengumpulan data. Sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode wawancara dan sosialisasi di lapangan, sedangkan peneliti relevan menggunakan metode pre-test dan post-test [9].

Penelitian oleh Iranda Anastasya, dkk tahun 2022 dengan judul "Edukasi pencegahan stunting dibalai desa Bagar". Penelitian yang ditulis oleh peneliti sekarang berjudul "Sosialisasi Pencegahan

Stunting Terhadap Tumbuh Kembang Anak di Posyandu Sumber Waras Winong". Perbedaan peneliti yang sebelumnya dengan peneliti yang sekarang yaitu sasaran wawancara yang di tujukan. Pada penelitian sebelumnya sasarannya langsung kepada ibu-ibu di Posyandu Anggrek Kelurahan Bagar Besar, sedangkan peneliti sekarang hanya kepada ibu bidan desa Winong. Persamaan peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu adalah menggunakan metode wawancara dalam mengumpulkan data [10].

Dengan demikian, perbandingan antara kedua referensi ini memberikan pandangan yang lebih luas tentang kompleksitas masalah stunting dan memberikan landasan untuk pengembangan strategi intervensi yang holistik dan berkelanjutan.

2. Metode

Sasaran kegiatan sosialisasi yaitu mencakup ibu beserta anak di posyandu sumber waras Desa Winong. Melalui 3 tahap yang meliputi koordinator pelaksanaan, penentuan tempat, pematangan kegiatan sosialisasi. Dua metode yang digunakan, yaitu penyuluhan dan wawancara. Kegiatan sosialisasi diadakan pada hari Rabu 06 Desember 2023. Kegiatan sosialisasi ini dihadiri oleh 38 bayi dan balita dari ibu-ibu yang berjumlah 32 orang. Tim pelaksanaan sosialisasi ini adalah ibu Djamiati selaku bidan, Ibu-ibu kader posyandu, dan mahasiswa Universitas Boyolali. Sosialisasi dapat disebut juga sebagai proses yang mempelajari dan mendalami suatu norma, nilai, perbuatan, maupun semua persyaratan yang diperlukan dengan tujuan agar seseorang dapat ikut berpartisipasi secara efektif di dalam kehidupan masyarakat (11).

Metode pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat ini dimulai dengan melalui penyuluhan mengenai edukasi tentang stunting yang ditujukan untuk ibu beserta anak di posyandu Sumber Waras Winong ini. Dalam sosialisasi stunting menggunakan media berupa penyampaian materi melalui Microsoft Powerpoint dengan durasi kurang lebih 30 menit. Kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab untuk mengetahui pendapat ibu-ibu bagaimana tentang pemahaman stunting dengan dihadiahkan sebuah kenang kenangan.

Metode pelaksanaan selanjutnya yaitu wawancara yang dilakukan oleh beberapa perwakilan mahasiswa yang ditunjukkan kepada ibu Djamiati selaku bidan desa winong. Dengan tujuan untuk mengetahui lebih lanjut mengenai informasi dan pemahaman tentang kendala maupun masalah stunting. Dengan itu kita bisa mengetahui bagaimana upaya pencegahan yang sudah dilakukan di Desa Winong.

3. Hasil dan Pembahasan

Sosialisasi kepada ibu-ibu

Kegiatan sosialisasi mengenai stunting ini dihadiri oleh 44 orang diantaranya 38 ibu bayi dan balita, 5 kader posyandu, dan ibu bidan desa Winong. Kegiatan diadakan pada hari Rabu, 06 Desember 2023 pukul 08.00 – 12.00 WIB. Pada sesi pertama diisi dengan kegiatan sosialisasi untuk memberikan pemahaman mengenai pengertian, faktor penyebab, dampak, serta cara pencegahan dan penanganan pada stunting. Setelah penyampaian materi dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Kegiatan sosialisasi ini diikuti dengan antusias, para ibu-ibu aktif bertanya kepada tim penyelenggara sosialisasi terkait dengan stunting. Kegiatan sosialisasi ini mendapat respon positif dari para masyarakat terutama dari kepala desa Winong yang telah memberikan izin tempat untuk bisa terselenggaranya kegiatan sosialisasi ini.



Gambar 1: penyampaian materi

Dari kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat bahwa angka stunting di desa Winong tergolong rendah. Hal ini dikarenakan besarnya kesadaran orang tua balita akan pentingnya pemeriksaan kesehatan secara rutin bagi balita. Dan adanya dukungan dari pemerintah dan kader posyandu sehingga dapat membuat desa Winong bebas dari stunting.

Wawancara kepada ibu Djamiati selaku bidan Desa Winong terkait informasi dan pemahaman tentang kendala maupun masalah stunting

Bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya pencegahan stunting yang sudah dilakukan di Desa Winong. Menurut data dari hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa angka stunting di Desa Winong masih tergolong rendah yaitu sekitar 7 anak. Kini sudah mengalami penurunan angka stunting bahkan untuk tahun ini belum didapat adanya hasil pemeriksaan yang menunjukkan anak terindikasi stunting.



Gambar 2: wawancara kepada bidan desa

Dari tanggapan ibu Djamiati selaku bidan Desa Winong, didapatkan informasi bahwa terjadinya stunting di Desa Winong dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang salah satunya yaitu faktor keturunan yang menyebabkan tinggi badan balita ketika lahir pendek, kurangnya gizi ibu ketika hamil sehingga ibu yang sedang hamil perlu mengkonsumsi suplement penambah darah dengan tujuan mencegah bayi ketika lahir terkena anemia. Sedangkan, faktor yang kedua yaitu faktor eksternal salah satunya yaitu penyakit infeksi yang meliputi kebersihan lingkungan, kurangnya akses ke pelayanan kesehatan, pengasuhan kurang baik bagi bayi, pangan yang tidak aman dan akses air dan lingkungan sekitar yang berpotensi mengalami pertumbuhan terhambat untuk anak khususnya balita di Desa Winong.

Dari hasil wawancara dengan ibu Djamiati selaku bidan desa winong, didapatkan informasi bahwa upaya pencegahan stunting di desa winong dilakukan dengan cara program pemberian bahan pangan mentah berupa materi yang mengandung gizi seimbang, bahan pangan diberikan rutin tiap satu bulan dan ditujukan kepada keluarga yang tergolong kurang mampu. Selain itu kader Posyandu sumber waras Winong juga bekerjasama dengan Alfamidi guna untuk memenuhi kebutuhan pangan di desa Winong. Diadakannya pemeriksaan kesehatan sebelum calon pasangan suami istri menikah, pemeriksaan ibu hamil guna mencegah stunting di saat kelahiran, dan dilakukan pemeriksaan bayi setelah kelahiran hingga bayi tumbuh dan berkembang secara sempurna guna mencegah stunting,

pemeriksaan dilakukan di setiap bulan. Serta dilakukan pemberian suplemen penambah darah bagi ibu hamil serta anak-anak yang sedang menempuh pendidikan terutama anak SMP.

Ibu Djamiati menanggapi, bahwa Kader Posyandu Sumber Waras Winong telah terdata dalam dinas kesehatan sehingga pemerintah sudah berperan dalam pencegahan stunting di desa Winong. Pemerintah telah memberi bantuan yang berupa dana yang kemudian dikelola oleh kader posyandu sumber waras Winong berupa pemeriksaan secara rutin guna untuk mengetahui tumbuh kembang anak di setiap bulannya. Dan pemberian makanan yang bergizi untuk memenuhi kebutuhan gizi yang baik.

Tanggapan Dari Ibu Balita dan Kepala Desa

Kegiatan sosialisasi yang diikuti oleh ibu beserta anak mengenai edukasi pencegahan stunting terhadap tumbuh kembang anak di Posyandu Sumber Waras Winong. Menurut pernyataan salah satu ibu balita kegiatan ini sangat bermanfaat untuk mencegah stunting di desa Winong. Perwakilan ibu balita mengharapkan kegiatan sosialisasi ini dapat berlanjut karena kegiatan ini dapat memberikan dampak positif bagi orang tua balita. Pemberian sosialisasi stunting ini cukup efektif dan cukup membantu untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pencegahan stunting sejak dini.



Gambar 3: apresiasi dan tanggapan ibu balita

Kepala desa winong juga menanggapi kegiatan sosialisasi ini sangat baik dan memberikan manfaat bagi orang tua balita dan mahasiswa. Manfaat bagi orang tua balita yaitu dapat menambah pemahaman dan pengetahuan tentang pentingnya kesehatan terutama dalam melakukan pencegahan stunting. Sedangkan manfaat bagi mahasiswa yaitu menambah pengalaman, melatih mental dalam public speaking, menambah kreasi dan kreatifitas, dan mahasiswa dapat berbaur dengan masyarakat di desa Winong.



Gambar 4: tanggapan kepala desa

4. Kesimpulan

1. Dengan adanya sosialisasi yang diadakan ini diharapkan pemahaman para ibu-ibu mengenai definisi, faktor penyebab, pentingnya pemeriksaan kesehatan, dampak serta cara pencegahan dan penanganan stunting dapat dipahami maupun dilakukan oleh para orang tua balita di posyandu sumber waras desa Winong. Dari kegiatan sosialisasi ini dapat dilihat bahwa angka stunting di desa Winong tergolong rendah.
2. Angka stunting di desa Winong masih tergolong rendah yaitu sekitar 7 anak menurut data dari hasil pemeriksaan yang sudah dilakukan beberapa tahun lalu. Terjadinya stunting di desa Winong dipengaruhi oleh dua factor, yaitu factor internal dan factor eksternal. Upaya untuk mengurangi stunting bukan hal yang remeh, karena sebab permasalahan pertumbuhan terhambat sangat berkaitan tentang mutu SDM di masa depan. Stunting dapat dideteksi dengan memeriksakan bayi pada pemeriksaan fisik, mengukur panjang badannya, dan membandingkannya dengan panjang badan pada normalnya.
3. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari kegiatan sosialisasi kesehatan, dimana kegiatan sosialisasi kesehatan merupakan bentuk edukasi kesehatan kepada masyarakat tentang stunting yang menjadi suatu tindakan yang positif yang mengarah pada perubahan perilaku. Dilihat dari tanggapan ibu balita, kesadaran akan pentingnya kesehatan dalam mencegah stunting sudah baik. Sedangkan kepala desa Winong menanggapi kegiatan sosialisasi ini sangat baik dan memberikan manfaat bagi orang tua balita

Daftar Referensi

- [1] S. Arnita, D. Y. Rahmadhani, dan M. T. Sari, "Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Upaya Pencegahan Stunting pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Simpang Kawat Kota Jambi," *J. Akad. Baiturrahim Jambi*, vol. 9, no. 1, hlm. 7, Mar 2020, doi: 10.36565/jab.v9i1.149.
- [2] Rochmatun Hasanah, Fahimah Aryani, dan B. Effendi, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting Pada Anak Balita," *J. Masy. Madani Indones.*, vol. 2, no. 1, hlm. 1–6, Jan 2023, doi: 10.59025/js.v2i1.54.
- [3] D. Setiawan, F. Ardianto, S. G. Puspita, C. Khulia, dan T. M. Fahrudin, "Edukasi Sanitasi Lingkungan sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SMP Penanggung Kesemen, Ngoro, Mojokerto," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 1, 2022.
- [4] I. T. A. Siampa *dkk.*, "Upaya Pencegahan Stunting Melalui Edukasi dan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Sasaran Kunci di Desa: Stunting Prevention Efforts Through Education and Provision of IFA Supplements to Key Targets in the Village," *Poltekita J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, hlm. 174–183, Mei 2022, doi: 10.33860/pjpm.v3i2.914.
- [5] K. P. Ginting dan A. Pandiangan, "Tingkat Kecerdasan Intelegensi Anak Stunting," *J. Penelit. Perawat Prof.*, vol. 1, no. 1, hlm. 47–52, Nov 2019, doi: 10.37287/jppp.v1i1.25.
- [6] A. Aditianti, I. Raswanti, S. Sudikno, D. Izwardy, dan S. E. Irianto, "PREVALENSI DAN FAKTOR RISIKO STUNTING PADA BALITA 24-59 BULAN DI INDONESIA: ANALISIS

- DATA RISET KESEHATAN DASAR 2018 [PREVALENCE AND STUNTING RISK FACTORS IN CHILDREN 24-59 MONTHS IN INDONESIA: ANALYSIS OF BASIC HEALTH RESEARCH DATA 2018],” *Penelit. Gizi Dan Makanan J. Nutr. Food Res.*, vol. 43, no. 2, hlm. 51–64, Jul 2021, doi: 10.22435/pgm.v43i2.3862.
- [7] O. O. Oktarina dan Y. F. Wardhani, “Perilaku Pemenuhan Gizi pada Ibu Menyusui di Beberapa Etnik di Indonesia,” *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, vol. 22, no. 4, hlm. 236–244, Jan 2020, doi: 10.22435/hsr.v22i4.1550.
- [8] A. K. Wardana dan I. W. Astuti, “PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK (STUNTING PREVENTION EXPANSION IN CHILDREN),” vol. 1, no. 2, 2019.
- [9] Uliyatul, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pencegahan Stunting,” *J. Pengabd. Masy. Ipteks*, vol. 5, hlm. 8–12, Jun 2019.
- [10] S. Haryani, A. P. Astuti, dan K. Sari, “PENCEGAHAN STUNTING MELALUI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI DI WILAYAH DESA CANDIREJO KECAMATAN UNGARAN BARAT KABUPATEN SEMARANG”.
- [11] Ambarwati, “Efektivitas Sosialisasi Pemilu 2019 KPU Kabupaten Indragiri Hulu (Studi Terhadap Banyaknya Surat Suara Tidak Sah),” *J. Niara*, vol. 15, hlm. 571–580, Jan 2023.